

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kehidupan, sehingga hal ini menjadikan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pada pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Sebagaimana yang dipahami bahwasanya Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia memiliki tugas utama yang harus dilakukan yakni untuk menyempurnakan akhlak, maka harusnya dalam pelaksanaan pendidikan harus membina dan menumbuhkan akhlak yang mulia. Mengingat hal ini pendidikan Islam merupakan upaya untuk memberikan pembelajaran kepada para peserta didik, mengingat pada zaman sekarang banyak sekali budaya-budaya asing diluar Islam yang memberikan pengaruh negatif yang terus berkembang, maka dengan ini pendidikan Islam memiliki peran

² Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 72.

yang penting untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab agar peserta didik memiliki akhlak mulia serta tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan norma-norma Islam.³

Orang tua memiliki tanggungjawab dalam pendidikan seorang anak dan perkembangannya, karena sebagaimana yang diketahui orangtua terutama seorang ibu menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, hal ini juga berlaku untuk ayah selaku kepala rumah tangga yang bertanggungjawab atas keluarganya. Namun jika melihat kondisi saat ini realitanya banyak orangtua yang memilih memberikan sebagian tanggungjawabnya untuk mendidik anak kepada orang lain atau lembaga pendidikan yang lebih berkompeten untuk dapat melaksanakan tugas tersebut.⁴

Peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam pembentukan perilaku terutama dalam hal keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Pada dasarnya secara umum tugas pendidikan menurut Islam yakni mengupayakan seluruh potensi-potensi subyek peserta didik. Disini tugas guru bukan hanya untuk mentransfer ilmu, namun ada hal yang lebih tinggi dari itu yakni mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai ajaran agama Islam. Maka mengingat tugas penting ini tugas guru yakni mengembangkan akhlak mulia peserta didik. Guru harus memberikan

³ Ihsan Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007) hlm. 93.

⁴ Sere Indrus, Skripsi: "*Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)*" (Ambon: Institut Agama Islam Negeri, 2018) hlm. 3

contoh dalam kehidupan didepan peserta didik maupun dalam kehidupan sehari-harinya yang mencerminkan akhlak yang mulia.⁵

Pondok pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam mengembangkan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah SWT yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan. Sejak zaman dahulu, pondok merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui pondok pesantren sudah mendapat pengakuan dari masyarakat dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak hanya dari segi akhlak dan moral namun telah pula ikut serta memberikan sumbangsih yang bagus dalam penyelenggaraan pendidikan.⁶

Pondok pesantren diharapkan mampu mencetak generasi yang berintelektual muslim, menjadi kader-kader yang berperan sebagai pelopor dalam membangun pribadi yang bertaqwa, memiliki kecakapan, berbudi luhur yang nantinya akan bersama-sama bertanggungjawab atas kehidupan bangsa serta dapat menempatkan dirinya sebagai lembaga pendidikan untuk membangun manusia seutuhnya.⁷

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm.20.

⁶ Liza Azalia, Skripsi, "*Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*" (Lampung Barat: Universitas Islam Negeri, 2019), hlm. 5

⁷ Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, (Parepare: Al Hikmah Journal For Religious Studies, 2013), hlm. 101

Berkaitan dengan penanaman akhlak ini Pondok Pesantren Rooihatul Jannah sukoharjo juga melakukan pembinaan akhlak sekaligus penanaman akhlak pada santri. Dalam mengupayakan untuk membentuk akhlak yang baik pihak Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo melatih diri santri bahkan menekankan pada santri untuk berperilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang baik seperti halnya selalu menjaga kebersihan baik jasmani atau rohani, sopan santun terhadap ustadz dan ustadzah, menjaga amalan-amalan ibadah setiap hari secara konsisten. Juga dengan pengalaman ustadz dan ustadzah yang memberikan teladan dalam berakhlak yang mulia agar terlaksananya penanaman akhlak di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.

Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo bahwa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran penanaman akhlak terintegrasi dengan kegiatan pondok pesantren. Adapun pengawasan terhadap seluruh kegiatan santri dapat dilakukan oleh ustadz dan ustadzah. Contoh dari akhlak yang baik melalui metode yang diterapkan yakni santri bisa menjaga perkataan dan perbuatan, menjaga aktivitasnya agar tidak banyak melakukan kemudharatan, menjaga adab sebagai penghafal al-Qur'an, dan kepribadian baik lainnya.⁸

Berdasarkan gambaran di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo diatas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Metode

⁸ Observas di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo, Tanggal 17 Juli 2021

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Santri Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2013”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dikaji yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.
2. Mengidentifikasi faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan data dan fakta yang sesuai dengan penerapan pendidikan akhlak terhadap santri di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo khususnya yang berkaitan

dengan pembentukan akhlak dan kepribadian santri, sehingga dapat menjadi solusi alternative untuk budi pekerti di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus menambah khazanah atau wawasan keilmuan terhadap pendidikan akhlak khususnya di pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data bagi Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja untuk membimbing santri agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

E. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian maka diperlukan sebuah metode penelitian, tujuannya agar data atau informasi yang didapatkan benar keabsahannya serta layak untuk diuji kebenarannya. Metode merupakan suatu cara yang sistematis serta logis sebagai usaha untuk melancarkan suatu kegiatan untuk mencapai atau mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.⁹ Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat hal-hal yang akan dijabarkan mengenai metode penelitian yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan serta terlibat langsung dengan informan guna mendapatkan data yang akurat

⁹ Mohammad Ali dan Zaenal Abidin, *Ilmu Pendidikan Islam: Bernuansa Keindonesiaan*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press 2017), hlm. 176.

mengenai metode penanaman pendidikan akhlak di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sudut pandang yang digunakan dalam proses penelitian, maka pendekatan yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya. Pada penulisan skripsi ini, penulis hendak meneliti metode penanaman pendidikan akhlak santri Rooihatul Jannah yang dimana hal ini akan berpengaruh pada karakter dari masing-masing santri setelah melalui proses pendidikan tersebut.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari dokumen pondok yakni berupa buku panduan pondok Rooihatul Jannah, hasil dari wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.

Wawancara yang akan dilaksanakan diperoleh dari beberapa responden, yakni Mudhiroh pondok, ustadzah, dan santri pondok Roja.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan menunjang keberhasilan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peran yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

1. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan ilmiah, tempat dilakukannya observasi.
2. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.¹⁰

Metode ini digunakan untuk peneliti untuk mengamati proses pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Rooihatul Jannah Sukoharjo, dengan menggunakan metode ini maka peneliti dapat memperoleh data-data dan pengalaman dari pengamatan yang

¹⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni Madar Maju, 2006), hlm 171

dilaksanakan disana. Sehingga data yang diperoleh dari wawancara dapat ditunjang dari metode observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang mengadakan wawancara atau tanya jawab (lisan) untuk memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi metode wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dan tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.¹¹ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data langsung dari subjek dan informan peneliti di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai data yang belum diketahui atau diperoleh dari metode yang sebelumnya sebagai acuan penelitian yang dilakukan seperti catatan, transkrip, buku, surat majalah, agenda, dan lain-lain yang dapat membantu penelitian. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan-tulisan disebut dalam dokumentasi dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas meliputi dokumen-dokumen, artikel, foto, dan lain-lain.¹² Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Pondok Rooihatul

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm 138

¹² Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 63

Jannah yang bersifat dokumen misalkan catatan-catatan yang dimiliki oleh para ustadz dan ustadzah yang berkenaan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis akhlak, kondisi objektif Pondok Rooihatul Jannah seperti sejarah singkat, jumlah santriwati yang mendaftar setiap tahun ajaran baru, daftar hadir, jumlah ustadz dan ustadzah, serta keadaan sarana dan prasarana yang bertambah atau meningkat setiap tahunnya.

5. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong untuk menetapkan keabsahan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data.¹³ Kredibilitas data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu atau sumber yang lain.

Satori dan Komariah membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap informasi atau data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tersebut pada

¹³ Moleong, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 330.

waktu yang berbeda.¹⁴ Ketiga triangulasi diatas peneliti gunakan untuk membuktikan kebenaran data dari hasil penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif akan dilaksanakan analisis interaktif.¹⁵ Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu data yang telah diperoleh dilapangan mengenai persiapan hingga penerapan pendidikan akhlak pada santri pondok Rooihatul Jannah, dengan wawancara, observasi, dokumentasi akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak santri pondok Rooihatul Jannah.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi kemudian tahap selanjutnya adalah *display data* atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

¹⁴ Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170-171

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 243.

¹⁶ Ibid,... hlm. 338.

bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹⁷ Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative search data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang dipahami tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian dapat dilihat bagaimana penerapan pendidikan akhlak pada santri di Pondok Rooihatul Jannah Sukoharjo.

3. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing Verification*)

Dalam proses analisis data langkah ketiganya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁸ Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

¹⁷ Ibid,... hlm. 341.

¹⁸ Ibid,... hlm. 345